

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini perkembangan perekonomian yang semakin pesat dan persaingan semakin ketat dalam perusahaan merupakan suatu tantangan dan peluang bagi setiap pengusaha untuk melakukan pengembangan usaha. Perusahaan harus mampu memaksimalkan hasil usahanya agar tetap bertahan dalam persaingan serta meningkatkan perekonomian perusahaan. Selain untuk meningkatkan daya persaingan di pasar, perusahaan juga harus mampu meningkatkan laba dalam perusahaan. Laba adalah salah satu cara untuk mempertahankan agar perusahaan terus berkembang dalam pasar modal. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya [1].

Pertumbuhan Laba (*earning growth*) merupakan perbandingan antara pendapatan dengan beban. Manajemen harus biasa memprediksi besarnya pendapatan yang harus diperoleh dan beban yang akan dikeluarkan perusahaan di masa yang akan datang agar perusahaan tidak menderita kerugian. Laba bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidupnya serta mengukur keberhasilan perusahaan. Laba pada tahun sekarang dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan investasi di masa mendatang. Dalam memprediksi laba, dapat diketahui prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan Laba dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik perlu didukung oleh modal, sumber daya manusia (SDM), dan juga infrastruktur yang baik.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam satu laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Namun pada penelitian lain rasio keuangan sangat penting

dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Pada dasarnya rasio adalah perbandingan, yang mampu membandingkan rasio perusahaan. Berikut ini disajikan beberapa fenomena mengenai kinerja perusahaan yang terjadi pada perusahaan sektor utama di Indonesia.

Table 1.1 Fenomena Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Utama

Tahun	Nama Perusahaan	Fenomena
2019	PT Sampoerna Agro Tbk	PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) mengalami penurunan laba bersih produsen minyak sawit sebesar 90,28% secara tahunan menjadi Rp 16,4 miliar per kuartal III-2019, dimana pada tahun sebelumnya, SGRO masih membukukan laba bersih sebesar 168,84%. anjloknya laba bersih Sampoerna Agro ini sejalan dengan penjualan SGRO yang turun tipis 0,8% <i>year on year</i> (yoy) menjadi Rp 2,27 triliun, dari sebelumnya Rp 2,29 triliun. penurunan laba bersih tersebut mengakibatkan pertumbuhan laba pada PT Sampoerna Agro Tbk tidak stabil [2].
2018	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) mencatatkan laba bersih di tahun 2018 sebesar Rp331,4 miliar atau turun 54,8% dibanding tahun 2017 sebesar Rp 733,3 miliar, pihak perusahaan mengakui bahwa kinerja perseroan mengalami penurunan harga komoditas terutama harga produk sawit mentah <i>crude palm oil</i> (CPO) dan karet, sehingga hal itu mengakibatkan tingkat pertumbuhan laba yang tidak stabil [3].
2019	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	PT Dharma Satya Nusantara Tbk mengalami penurunan laba bersih perusahaan. perolehan laba DSGN pada tahun 2018 tercatat sebesar 427,2 miliar atau turun sekitar 26% dibandingkan tahun 2017, hal ini terjadi karena adanya penurunan harga komoditas. hal itu disebabkan karena adanya penurunan harga rata-rata <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Perseroan dari Rp 8,1 juta per ton pada tahun 2017 menjadi sekitar Rp 7,2 juta per ton pada tahun 2018 [4].

Berdasarkan tabel 1.1. menjelaskan bahwa beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan laba bersih perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan antara pendapatan dengan beban sehingga mengakibatkan Pertumbuhan Laba yang tidak konsisten setiap tahunnya akan mengalami kesulitan dalam menarik para investor baru dan kreditor karena laba yang tidak konsisten setiap tahun. Hal ini akan berdampak pada Pertumbuhan Laba perusahaan sehingga perusahaan harus menyusun strategi agar dapat meningkatkan laba bersih perusahaan setiap periode berjalan dengan meningkatkan penjualan maka pendapatan akan meningkat dibandingkan beban pada operasional perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dituntut

agar membuat keputusan yang baik untuk keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan. Semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka akan tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer, sehingga dapat membantu perusahaan untuk memperoleh Pertumbuhan Laba yang lebih tinggi. Melihat pentingnya Pertumbuhan Laba pada perusahaan dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi, maka dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah antara variabel independen yang merupakan pertumbuhan rasio keuangan dengan dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

Working Capital to Total Asset (WCTA) menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancar dari total aset dan posisi modal kerja. Modal kerja yang besar akan menyebabkan peningkatan aset yang dimiliki sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan semakin baik, kegiatan operasional yang baik akan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan meningkat. Dikarenakan laba yang meningkat akan menghasilkan Pertumbuhan Laba yang baik pada perusahaan [5]. Pada penelitian terdahulu dinyatakan bahwa *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba [6]. Sedangkan pada penelitian lainnya menyatakan bahwa *Working Capital to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba [7]. Ukuran Perusahaan yang besar mengakibatkan *Working Capital to Total Asset* mampu untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga perusahaan tersebut mengalami Pertumbuhan Laba yang meningkat. Hal itu dikarenakan adanya modal kerja yang besar dan laba yang besar yang diterima perusahaan.

Operating Income to Total Liabilities (OITL) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan yang diukur dari jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dihitung sebagai hasil antara laba operasional dengan total kewajiban, Semakin besar OITL menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan terhadap total utang perusahaan. Perolehan laba yang

besar mengakibatkan perusahaan mampu membayar utang-utangnya. Dengan demikian kegiatan operasi menjadi lancar dan pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga Pertumbuhan Laba meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Operating Income to Total Liabilities* berpengaruh positif dengan Pertumbuhan Laba [7]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Operating Income to Total Liabilities* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba [6]. Ukuran Perusahaan yang besar mampu mempengaruhi *Operating Income to Total Liabilities* untuk memprediksi Pertumbuhan Laba tahun mendatang. Dimana semakin tinggi laba operasional perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya dan kegiatan operasi akan berjalan dengan baik, serta pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga Pertumbuhan Laba perusahaan akan meningkat juga

Total Aset Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa banyak jumlah penjualan yang dihasilkan dari efektifitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini juga menunjukkan sumber daya yang telah dimanfaatkan, secara optimal perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki akan meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba perusahaan. Perusahaan dapat mengelolah perputaran aset, maka peluang dalam menghasilkan laba akan semakin besar [8]. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Total Aset Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, Hal itu terbukti bahwa semakin tinggi rasio *Total Aset Turnover* suatu perusahaan maka semakin efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan yang mampu meningkatkan Pertumbuhan Laba perusahaan [9]. Sedangkan pada penelitian lainnya mengatakan bahwa *Total Aset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba [10]. Ukuran Perusahaan yang besar akan mempengaruhi *Total Aset Turnover*, semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin tinggi juga *Total Aset Turnover* sebuah perusahaan sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan, dimana semakin besar perputaran aset di sebuah perusahaan maka akan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan sehingga mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan aset dan modal saham tertentu, suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aset secara produktif (*rentabilitas*) suatu perusahaan dapat diketahui dengan melakukan perbandingan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal [11]. Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba [12]. Sedangkan penelitian lainnya mengatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba [13]. Ukuran Perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi *Return on Assets* pada perusahaan, dimana semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan sehingga hal itu mampu memperbaiki tingkat Pertumbuhan Laba perusahaan. Apabila peningkatan *Return on Assets* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas Pertumbuhan Laba, *Return on Assets* menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga Pertumbuhan Laba juga ikut meningkat.

Return on Equity (ROE) rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi Pertumbuhan Laba yang akan dihasilkan dari setiap tahun dan yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin meningkat hasil dari ekuitas berarti semakin meningkat pula Pertumbuhan Laba yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam ekuitas [11]. Berdasarkan peneliti terdahulu menyatakan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan [14]. Sedangkan dalam penelitian lainnya mengatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mempergunakan sumber daya perusahaan dengan baik [11]. Ukuran Perusahaan akan mempengaruhi tingkat ketinggian *Return on Asset* pada perusahaan, dimana semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin tinggi juga laba yang diperoleh perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal kerja yang

dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya akan mendapatkan laba sehingga Pertumbuhan Laba perusahaan akan semakin membaik.

Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Apabila tingkat *Current Ratio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas utang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi dapat berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Apabila *Current Ratio* sama atau lebih dari standar umum yang telah ditentukan, maka perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang likuid, dan sebaliknya, apabila lebih kecil dari standar umum yang telah ditentukan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, Berdasarkan peneliti terdahulu menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan [8]. Sedangkan dalam penelitian lainnya mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan [15]. Ukuran Perusahaan akan mempengaruhi tingkat ketinggian *Current Ratio* pada perusahaan, dimana semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan besar juga tingkat ketinggian *Current Ratio* pada perusahaan, sehingga aset lancar perusahaan akan dibandingkan dengan utang lancar perusahaan untuk menghitung laba perusahaan. Apabila aset lancar lebih besar dari pada utang lancar perusahaan hal itu akan membantu pihak perusahaan untuk mendapatkan laba, sehingga akan meningkatkan Pertumbuhan Laba perusahaan.

Atas uraian latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat masalah Pertumbuhan Laba untuk menjadi masalah yang diteliti pada penelitian ini sehingga judul yang diangkat adalah “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Apakah *Working Capital to Total Asset*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Aset Turnover*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan *Working Capital to Total Asset*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Aset Turnover*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, Likuiditas dengan Pertumbuhan Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun Ruang lingkup penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

1. Variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba
2. Variabel independen yaitu
 - a. *Working Capital to Total Asset* (WCTA)
 - b. *Operating Income to Total Liabilities* (OITL)
 - c. *Total Aset Turnover* (TATO)
 - d. *Return on Assets* (ROA)
 - e. *Return on Equity* (ROE)
 - f. Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR)
3. Variabel Moderasi yaitu Ukuran Perusahaan
4. Objek penelitian yaitu perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Periode pengamatan penelitian 2015-2019

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital to Total Asset*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Aset Turnover*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan *Working Capital to Total Asset*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Aset Turnover*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat kepada pihak diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai konsep mengenai pengelolaan *Working Capital to Total Asset*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Aset Turnover*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba dan juga digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya bagi perusahaan sektor utama.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai tambahan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor apabila hendak berinvestasi pada suatu perusahaan, dan investor harus mengerti tentang Pertumbuhan Laba pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, acuan, pendoman dalam pengembangan dan bahan perbandingan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel Pertumbuhan Laba sebagai topik penelitian.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “*Working Capital to Total Asset, Operating Income to Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return on Assets, Return on Equity*” terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 - 2014 [7]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Dari Segi Variabel Independen

Variabel Independen terdahulu adalah *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, *Operating Income to Total Liabilities (OITL)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Pada penelitian ini menambahkan variabel Likuiditas yang diproksikan ke *Current Rasio (CR)*. Alasan penelitian menambahkan Likuiditas yang diproksikan ke *Current Rasio (CR)*, karena *Current Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tingginya *Current Rasio* akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya [1]. Sehingga semakin tinggi *Current Rasio* perusahaan, maka laba yang diperoleh meningkat.

2. Dari Segi Variabel Moderasi

Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi. Sedangkan, pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan dengan alasan karena Ukuran Perusahaan merupakan hal yang terkait mengenai kemampuan perusahaan dalam membiayai akuisisi. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar dana yang diperlukan [16]. Sehingga Ukuran Perusahaan mampu mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan.

3. Dari Segi Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu dimulai tahun 2010-2014, sedangkan dalam periode pengamatan pada penelitian dimulai tahun 2015 - 2019.

4. Dari Segi Objek Pengamatan

Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Utama.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL